

**PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA USAHA BISNIS
AYAM PETELUR DI DESA GARAHAN KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Nanang Prabowo
NIM: 083 134 151

Dosen Pembimbing:

Dr. Khamdan Rifa'i, SE.,MS.i
NIP. 19680807 2 00003 1 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JANUARI 2018**

**PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA USAHA BISNIS
AYAM PETELUR DI DESA GARAHAN KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Nanang Prabowo
NIM: 083134151

Disetujui Pembimbing



Dr. Khamdan Rifa'i. SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

**PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA USAHA BISNIS AYAM
PETELUR DI DESA GARAHAN KECAMATAN SILO KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Januari 2018

Ketua

Tim Penguji

Sekretaris

Ahmadiono, S.Ag., M.E.I
NIP: 19760401 200312 1 005

Nikmatul Masrurroh, M.E.I
NIP: 19820922 200901 2 005

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.,I
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE.,MS.i

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mst. Chotib, S.Ag.,MM
NIP: 19710727 200212 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِيحَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹(QS. An-Nisa’:29)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahan*, QS. An-Nisa’ : 29.

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda Samse dan Ibunda tercinta Yuyun Febriyanti tercinta selaku orang tua yang berjuang untuk saya dan selalu tetap setia memberikan do'a, motivasi, nasehat dan kontribusi besarnya untuk anaknya yang berjuang dalam proses menimba ilmu, meraih mimpi hingga mencapai gelar sarjana.
2. Kepada adikku tersayang Sitti Wasilah, Johan Pramana, dan seluruh Keluarga besarku di Garahan yang selalu memberikan dorongan, optimisme dan do'a kepadaku.
3. KH. Imam Haromain yang selalu sabar dan istiqomah dalam mendidik, menasehati serta mendo'akan para santrinya.
4. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darussalam Jember sebagai tempat pengabdianku.
5. kepada sahabat-sahabat k3 ekonomi syariah khususnya untuk anak basecamp k3 tercinta dan saya banggakan yaitu Shodikin Wahyudi Laksono, Achmad Jumali, Achmad Irfan Bahtiyar, Achmad Hasan, Jefri Setian, Zubaidi Ilyas, Muhammad Kholidi Muhtarom, Muhammad Hafidz, Irham Ibrahim, Hairul Anam, Achmad Khusairi, Yuyun Efendi, Muhammad Abdul Hakim, Muhammad Agung Hidayat.
6. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa AL-hidayah Karang Harjo Silo Jember (Iksaniyah)
7. Kepada almamater tercinta yang kubanggakan, IAIN Jember.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat karunia-Nya, perencanaan, skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr Moch. Chotib, S.Ag., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M..S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr.Khamdan Rifa'i, SE..Msi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis serta memotivasi dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Daru Anondo, SE, M.Si selaku dosen wali yang selalu memberikan nasehat, arahan dan motivasi kepada penulis.

7. Segenap bapak dan ibu dosen IAIN Jember yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan berkah.
8. Pihak usaha bisnis ayam petelur di desa garahan beserta karyawan yang mau menerima dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada seluruh dosen penguji

Semoga amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini ada kekurangan baik dari segi bahasa, penyusunan maupun teori yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar selanjutnya lebih baik lagi. Semoga apa yang sudah ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis, Amin.

Jember, 2018

Penulis

IAIN JEMBER



ABSTRAK

Nanang Prabowo, Dr. Khamdan Rifa'i, SE.,MS.i 2017 : *Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Bisnis Ayam Petelur di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.*

Dalam dunia bisnis, setiap perusahaan tentunya ingin berlomba-lomba untuk dapat mempertahankan usahanya dan mampu bersaing dengan pesaing lainnya serta memenangkan persaingan tersebut. Dengan strategi bisnis yang dilakukan oleh para pelaku usaha diharapkan mampu berdampak baik dalam upaya pengembangan usaha. begitu pun dengan usaha bisnis ayam petelur yang berada di desa Garahan kecamatan Silo kabupaten Jember yang bergerak di bidang produksi ayam petelur serta telah mendapatkan 3 karyawan.

Fokus masalah yang diteliti:1. Bagaimana biaya produksi pada usaha bisnis ayam petelur di desa garahan? 2. Bagaimana cara mengendalikan biaya produksi pada Usaha Bisnis Ayam petelur di Desa Garahan kecamatan Silo kabupaten Jember?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1.untuk mengetahui biaya produksi pada usaha bisnis ayam petelur di Desa Garahan kecamatan Silo kabupaten Jember. 2. untuk mengetahui cara mengendalikan biaya produksi pada usaha bisnis di desa Garahan Kecamatan Silo kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian menggunakan studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Keabsahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang biaya produksi ayam petelur di desa Garahan kecamatan Silo kabupaten Jember dapat diambil suatu kesimpulan Ternyata di usaha produksi ayam petelur setelah semua biaya produksi di hitung di antaranya dari mulai mulai biaya sewa lahan tanah Rp. 1.700.000, biaya pakan ayam petelur Rp. 21.000.000, biaya untuk menggaji karyawan Rp. 1.800.000, harga ayam petelur per ekor Rp. 2.500, biaya listrik Rp. 50.000, setelah di total semuanya adalah Rp. 24.552.000. sedangkan pendapatan di setiap harinya itu Rp. 1.000.000 jadi, dalam satu bulannya penghasilan ayam petelur milik bapak Asmali 30.000.000. biaya di atas setelah di kurangi dengan keuntungan hasilnyan Rp. 5.447.500.cara mengendalikan biaya produksi Usaha bisnis ayam petelur yang berada di desa Garahan kecamatan Silo kabupaten Jember ini dalam hal pengendalian baiaya produksinya menggunakan biaya taksiran,biaya *standar full costing* dan biaya *standar variabel full costing*.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERESTUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	.viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	24
1. Cara mengendalikan biaya produksi	24
2. Biaya produksi	27
3. Jenis-jenis biaya	31
4. Teori biaya produksi	32
BAB III METODE DAN JENIS PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek penelitian	37
D. Sumber data	37
E. Teknik pengumpulan data	38

F. Analisis Data	43
G. Keabsahan data	45
H. Tahap-tahap penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
1. Sejarah berdirinya usaha ayam petelur	48
2. Letak geografis	52
3. Visi dan misi	53
4. Struktur organisasai	54
5. Hari dan jam kerja.....	56
6. Proses produksi ayam petelur.....	57
B. Penyajian Data dan analisis	58
1. Biaya produksi	58
2. Cara mengendalikan biaya produksi	60
C. Pembahasan Temuan	73
1. Biaya produksi.....	73
2. Cara mengendalikan biaya produksi	75
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
1. Biaya produksi.....	77
2. Cara mengendalikan biaya produksi	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Matrik Penelitian	
Jurnal Penelitian	
Pedoman Wawancara	
Dokumentasi	
Surat izin Penelitian	
Surat Selesai Penelitian	
Biodata penulis	

Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dunia usaha pada saat ini tampak semakin meningkat, hal ini menyebabkan manajemen setiap perusahaan mendapatkan tantangan untuk berusaha secara kompetitif. Perusahaan yang ingin berhasil memperoleh laba serta bertahan bertahun-tahun, tumbuh dan berkembang harus mampu mengelola usahanya dengan menggunakan manajemen yang baik. Dalam menghadapi persaingan yang semakin pesat pemimpin perusahaan dituntut agar lebih cermat dan tepat dalam menentukan strategi agar dapat memenangkan persaingan, sehingga pada akhirnya perusahaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adanya kemajuan teknologi dan perkembangan sistem pabrik. Sistem itu menggantikan ratusan pekerja rumahan yang memproduksi barang satu persatu, dengan mengumpulkan pekerja, bahan baku dan mesin-mesin yang dibutuhkan ke satu lokasi untuk produksi massal.

Konsep spesialisasi dan produksi massal dikembangkan lebih jauh lagi pada awal abad ke-20, ketika banyak ahli organisasi bisnis membawa manajemen untuk berfokus pada proses produksi. Era Produksi ini mulai muncul pada tahun 1913 ketika Henry Ford memperkenalkan lini perakitan bergerak.

Dekade 1950-an dan 1960-an merupakan masa yang relatif makmur. Hampir di negara-negara internasional yang maju, terjadi peningkatan produksi, teknologi semakin maju dan standar kehidupan pun meningkat. Selama era ini, berkembang filosofi baru yaitu konsep pemasaran. Sebelumnya, bisnis pada dasarnya berorientasi pada produksi dan penjualan. Bisnis-bisnis cenderung memproduksi apa yang diproduksi bisnis lain, apa yang mereka pikir diinginkan oleh pelanggan atau hanya memproduksi apa yang ingin dibuat oleh para pemilik.

Pada Tahun 1980-an menjadi saksi kelanjutan kemajuan teknologi, produksi, komputer, sistem informasi dan kemampuan alat komunikasi. Dekade tersebut juga menjadi saksi munculnya perekonomian global yang nyata. Banyak

Dari usaha yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan, tidak lupa banyak hal faktor yang harus diperhatikan, lingkungan internal yang menjadi pemicu suksesnya suatu perusahaan tersebut. Manajemen dan strategi yang baik juga menjadi penunjang utama untuk arah jalan menuju ranah yang sejalan dalam dunia kewirausahaan.¹

Peternakan adalah merupakan bagian dari usaha agribisnis yang banyak di usahakan oleh masyarakat Indonesia. Karena usaha ini jika di tekuni dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang maksimal. Peternakan sendiri dari berbagai macam, ada peternakan sapi, peternakan bebek, peternakan ikan, peternakan ayam dan lain-lain.

¹Iwan Purwato, *Manajemen Strategi*, (Bandung: YramaWidya, 2006), 90.

Peternakan ayam sendiri terbagi atas beberapa jenis, yaitu peternakan ayam petelur, peternakan ayam potong, dan lain-lain.

Ayam petelur adalah usaha yang banyak di manfaatkan oleh masyarakat dengan cara mengambil telur sebagai hasilnya. Tingginya permintaan di pasar menyebabkan usaha ayam petelur sendiri merupakan salah satu pilihan usaha potensial yang sangat layak di jalankan Karena merupakan yang tidak hanya di manfaatkan untuk di konsumsi tetapi juga sebagai bahan baku dan hidangan. Alasan kenapa usaha ayam petelur ini cocok di kembangkan adalah usaha ayam petelur cocok untuk daerah yang terpencil dan juga telur yang di hasil kan selalu di butuhkan setiap hari oleh masyarakat, sehingga hasilnya akan selalu laku di pasaran.

Di tinjau dari sisi penawaran dan permintaan terhadap komoditi telur, usaha ayam petelur memang sangat prospektif baik di lihat dalam negeri maupun dalam negeri. Di sisi penawaran, kapasitas produksi peternakan ayam petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya. Hal ini terlihat dari masih banyaknya perusahaan pembibitan, pakan ternak dan obat-obatan yang masih berproduksi dalam kapasitas terpasang, arti pengembangannya sangat terbuka. Usaha ayam petelur banyak di lakukan dalam bentuk kemitraan, meskipun ada juga yang melakukan secara mandiri. Dalam menunjang usaha bisnis peternakan ayam petelur di desa garahan kecamatan silo kabupaten Jember agar sesuai dengan harapan maka di butuhkan perhatian khusus dari pemerintah pada khususnya dinas peternakan untuk

melaksanakan pembinaan yang berkelanjutan terhadap peternakan untuk meningkatkan keterampilan dalam beternak dan meningkatkan kualitas untuk meningkatkan produk yang berkualitas. Pembangunan peternakan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian, terutama apa dasar terjadinya krisis ekonomi dan moneter. Peran sub sector peternakan terhadap pembangunan pertanian cukup signifikan.

Untuk meningkatkan produksi ayam petelur ini, salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah biaya. Karena biaya merupakan hal yang mencakup produksi ayam petelur. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang di ukur satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya adalah bagian dari harga pokok yang di korbakan dalam usaha dan memperoleh penghasilan. Sedangkan harga pokok adalah bagian dari haraga beli aktiva yang di tunda pembebanannya atau belum di dimanfaatkan dalam hubungannya dengan realisasi penghasilan.²

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Terkait dengan pengertian tersebut ada beberapa konsep biaya yang perlu di ketahui, antara lain sebagai berikut:³

² Murti Sumarni, *Pengantar Bisnis*,(Yogyakarta : Liberty, 2011), 417.

³ Soeharno, *Teori Mikro Ekonomi*,(Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET,2007), 97.

- a. Biaya langsung dan biaya tidak langsung
- b. Biaya eksplisit dan biaya implisit
- c. Biaya kesempatan dan biaya historis
- d. Biaya incremental
- e. Biaya relevan
- f. Biaya variabel dan biaya tetap

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimatnya.⁴

Berdasarkan uraian Latar belakang permasalahan tersebut maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana biaya produksi usaha bisnis ayam petelur di Desa Garahan?
- b. Bagaimana cara mengendalikan biaya produksi pada usaha bisnis ayam petelur di Desa Garahan?

⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

- a. Untuk mengetahui biaya produksi pada usaha bisnis ayam petelur di Desa Garahan.
- b. untuk engetahuai cara engendalikan biaya produksi pada usaha bisnis aya petelur di Desa Garahan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵ Kemudian dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode yang sesuai dengan judul penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang teori yang berkaitan dengan biaya produksi yang seharusnya diaplikasikan sesuai dengan teori sebagaimana yang ada di buku-buku ilmiah.

2. Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat berupa terkonfirmasi teori yang berkaitan dengan usaha bisnis ayam petelur

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2

3. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi perusahaan ayam petelur di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini bagi Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pimpinan usaha ayam petelur Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tentang pengendalian biaya usaha bisnis ayam petelur. Kedua, untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian biaya produksi dikategorikan berhasil.

- b. Bagi IAIN Jember

Dengan adanya penelitian ini, lembaga IAIN Jember dapat mempelajari dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa IAIN, khususnya yang bersentuhan dengan Biaya Produksi Budidaya Ikan Hias yang seharusnya diaplikasikan berdasarkan referensi buku-buku ilmiah. Tidak hanya tentang itu, akan tetapi juga tentang praktek dilapangannya.

Seharusnya diaplikasikan berdasarkan referensi buku-buku ilmiah. Tidak hanya tentang itu, akan tetapi juga tentang praktek dilapangannya.

c. Bagi Peneliti

Peneliti ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.

Penelitian ini merupakan media untuk merubah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik, guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan. Menambah wawasan untuk penulis mengenai perkembangan perusahaan dan Mampu Menerapkan ilmunya yang didapat pada saat bangku perkuliyahan.

E. Definisi istilah

Agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas dan menghindari adanya persepsi lain tentang istilah-istilah yang ada, maka definisi istilah terhadap penelitian ini adalah :

a. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya adalah serangkaian langkah-langkah mulai dari penyusunan satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya (realisasi).⁶

⁶Apandi Nasehatung. *Budget & Control*, (Jakarta : Grasindo, 1999), 214.

b. Biaya produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran atau semua beban yang harus di tanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang siap untuk di pakai oleh konsumen.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindak lanjuti penelitian selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan pembahasan agar memiliki alur logika yang jelas dan sistematika agar lebih mudah dipahami.

BAB I pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah/operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB II, memaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian yang sejenis yang telah diteliti sebelumnya, dan kemudian teori yang berkaitan dengan Biaya Produksi.

Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab selanjutnya yang tidak lain tujuannya adalah untuk menganalisa penelitian. Bab ini juga berisi gambaran umum tentang Biaya Produksi pada usaha bisnis ayam petelur.

BAB III merupakan bab yang membahas tentang penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV akan membahas hasil penelitian dan analisis data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Setelah mengambil kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh dari penelitian, dapat pula memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan dan rekomendasi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

1. Skripsi ini dengan judul ‘‘Pengaruh Efektifitas Pengendalian Biaya Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada KPRI Kota Tegal Tahun 2006-2007’’. Atas Nama: Raras Maftukah Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, Berdasarkan Skripsi tersebut dapat di simpulkan bahwa, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi (biaya bahan baku, biaya, tenaga kerja dan biaya overhead) terhadap harga jual dan mengetahui pengaruh dari variabel tersebut. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara biaya produksi dalam menentukan harga jual. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis menggunakan SPSS 21 dimana biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead tidak memiliki pengaruh. Pengaruh biaya produksi

dalam menentukan harga jual pada pabrik bantal dan kasur lantai ‘‘sapanyana ‘’ Desa Dawuhan Wetan, Kedung Banteng, Banyumas, Jawa Tengah. Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang diteliti oleh Raras Maftukah isinya sama dengan judul pengendalian biaya.perbedaan dari sekripsi yang diteliti oleh Raras Maftuhkah yaitu membahas tentang efisiensi modal kerja. Kalau dari sekripsi ini tidak membahas tentang efisiensi modal kerja akan tetapi fokus pada pengendalian biaya.

2. Skripsi dengan judul Analisis’’ Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang’’atas nama: Lili Syafitri di Akuntansi STIEMDP palembang berdasarkan skripsi tersebut kesimpulannya Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1.Berdasarkan pada hasil analisis yang penulis lakukan, alokasi biaya produksi pada PP Srikandi Palembang belum tepat karena terdapat biaya administrasi dan umum yang seharusnya tidak termasuk dalam biaya produksi,tetapi dimasukkan kedalam biaya operasional perusahaan. Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang di teliti oleh Lili Syafitri sama-sama meneliti tentang pengendalian biaya produksi. Perbedaannya skripsi ini dengan skripsi yang di teliti oleh Lili Syafitri ini ada pengaruhnya terhadap laba pabrik, sedangkan skrip ini tidak ada pengarunya terhadap laba pabrik akan tetapi fokus pada pengendalian biaya produksinya.

3. Skripsi dengan judul “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Bahan Baku (Studi Kasus Pada PT Ciomas Adisatwa) ” atas nama: Devy Wira Buana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung 2015 kesimpulannya dari skripsi ini Berdasarkan hasil pembahasan peneliti menyimpulkan menjalin kemitraan 100% adalah alternatif yang paling tepat untuk PT Ciomas Adisatwa. Dalam perhitungan efisiensi biaya produksi secara kuantitatif menjalin kemitraan 100% adalah alternatif yang paling tepat untuk mendapatkan biaya produksi yang lebih efisien dibandingkan alternatif lain. Perusahaan dapat menghemat biaya produksi bahan baku sebesar Rp. 1.831.680.000 setiap tahunnya jika menjalin kemitraan 100%. Berdasarkan analisis kualitatif, peneliti melihat lebih banyak manfaat yang dirasakan perusahaan jika menjalin kemitraan 100%, tidak hanya perusahaan yang merasakan manfaat dari menjalin kemitraan tersebut, masyarakat yang menjalin kemitraan pun merasakan manfaatnya yaitu mendapatkan penghasilan, serta menambah lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar. Peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan dapat menjadikan pemasok ayam broiler sebagai bahan baku utama 100% melalui kemitraan dengan cara yang bertahap. Perusahaan akan dapat bersaing dengan harga yang lebih terjangkau di pasaran jika menaikkan jumlah kemitraan setiap tahunnya dan mempertahankan kemitraan yang ada saat ini,

sehingga ketika permintaan ayam di pasar tinggi perusahaan akan mampu untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut, terlebih ketika persaingan bisnis di industri sejenis semakin ketat. Perbedaan dari skripsi ini dengan skripsi yang diteliti oleh Devy Wira Buana sama-sama meneliti tentang biaya. Sedangkan perbedaannya yaitu dengan skripsi ini tidak ada yang meneliti informasi akuntansi diferensial sedangkan yang diteliti Devy Wira Buana ini ada.

4. Yonnade Arga Putra (2014) Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar)” dan diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan mengetahui pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan teori biaya produksi, tetapi tidak hanya itu saja yang dibahas dalam penelitian tersebut, akan tetapi juga penjualan terhadap laba perusahaan (studi pada usaha mikro kecil dan menengah).⁷ Di mana hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ada pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, maka berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, di mana ada kejanggalan yang mencolok dalam permasalahan yang ada. Penelitian ini mampu dijadikan

⁷Yonnade Arga Putra, “Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar)” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014).

acuan untuk mengevaluasi biaya produksi karena hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

5. Dyiah Arin Fitriyani (2010) Skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi biaya produksi pada PT. NYONYA MENNER Semarang” diajukan kepada Universitas Negeri Semarang 2010. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan mengetahui Efisiensi biaya produksi pada PT. NYONYA MENNER Semarang. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan teori biaya produksi, Hanya saja penelitian tersebut dalam hal Tingkat Efisiensi biaya Produksi untuk jamu pria dan wanita maupun Tingkat Efisiensi Total Biaya Produksi Jamu. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu tentang Biaya Produksi pada usaha bisnis ayam petelur Di Desa Sumberlesung Kecamatan Silo Kabupaten Jember.⁸

IAIN JEMBER

⁸Dyiaharin fitriyani,” Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt. *Nyonya Menner Semarang 2010*” (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2010).

Tabel II.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Ratnasari Nim 3351405011 Tahun 2006-2007 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang	Pengaruh Efektifitas Pengendalian Biaya Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada KPRI Kota Tegal	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi (biaya bahan baku, biaya, tenaga kerja dan biaya overhead) terhadap harga jual dan mengetahui pengaruh dari variabel tersebut. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara biaya produksi dalam menentukan harga jual. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis menggunakan SPSS 21 dimana biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead tidak memiliki pengaruh. Pengaruh biaya produksi dalam menentukan harga	Perbedaan dari sekripsi yang diteliti oleh Raras Maftuhkah yaitu membahas tentang efisiensi modal kerja. Kalau dari sekripsi ini tidak membahas tentang efisiensi modal kerja akan tetapi fokus pada pengendalian biaya.

		jual pada pabrik bantal dan kasur lantai ‘sapanyana’ desa dawuhan wetan, kedung banteng, banyumas, jawa tengah.	
Lili Syafitri Nim 100906623 Tahun 2013 Jurusan Akuntansi STIEMDP Palembang	Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan	berdasarkan skripsi tersebut keBerdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Berdasarkan pada hasil analisis yang penulis lakukan, alokasi biaya produksi pada PP Srikandi Palembang belum tepat karena terdapat biaya administrasi dan umum yang seharusnya tidak termasuk dalam biaya produksi, tetapi dimasukkan kedalam biaya operasional perusahaan. Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang di teliti oleh Lili Syafitri sama-sama meneliti tentang pengendalian biaya produksi	Perbedaannya skripsi ini dengan skripsi yang di teliti oleh Lili Syafitri ini ada pengaruhnya terhadap laba pabrik, sedangkan skrip ini tidak ada pengaruhnya terhadap laba pabrik akan tetapi fokus pada pengendalian biaya produksinya
Devy Wira Buana Nim 1011031040 Tahun 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung	Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam	skripsi ini Berdasarkan hasil pembahasan peneliti menyimpulkan menjalin kemitraan 100% adalah alternatif yang paling tepat untuk PT	1. Dengan skripsi ini tidak ada yang meneliti informasi akuntansi deferensial sedangkan yang yang di

	<p>Pengambilan Keputusan Perolehan Bahan Baku (Studi Kasus Pada PT Ciomas Adisatwa)</p>	<p>Ciomas Adisatwa. Dalam perhitungan efisiensi biaya produksi secara kuantitatif menjalin kemitraan 100% adalah alternatif yang paling tepat untuk mendapatkan biaya produksi yang lebih efisien dibandingkan alternatif lain. Perusahaan dapat menghemat biaya produksi bahan baku sebesar Rp. 1.831.680.000 setiap tahunnya jika menjalin kemitraan 100%. Berdasarkan analisis kualitatif, peneliti melihat lebih banyak manfaat yang dirasakan perusahaan jika menjalin kemitraan 100%, tidak hanya perusahaan yang merasakan manfaat dari menjalin kemitraan tersebut, masyarakat yang menjalin kemitraan pun merasakan manfaatnya yaitu mendapatkan penghasilan, serta menambah lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar. Peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan dapat menjadikan pemasok ayam broiler sebagai bahan</p>	<p>teliti Devy Wira Buana ini ada.</p>
--	---	--	--

		<p>baku utama 100% melalui kemitraan dengan cara yang bertahap. Perusahaan akan dapat bersaing dengan harga yang lebih terjangkau di pasaran jika menaikkan jumlah kemitraan setiap tahunnya dan mempertahankan kemitraan yang ada saat ini, sehingga ketika permintaan ayam di pasar tinggi perusahaan akan mampu untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut, terlebih ketika persaingan bisnis di industri sejenis semakin ketat. perbedaan dari skripsi ini dengan skripsi yang di teliti oleh Devy Wira Buana sama-sama meneliti tentang biaya</p>	
<p>Yonnade Arga Putra Nim 100907162 Tahun 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta</p>	<p>Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar</p>	<p>Sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan dalam teknik pengumpulan data juga sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan Dokumentasi</p>	<p>penelitian yang peneliti lakukan, di mana ada kejanggalan yang mencolok dalam permasalahan yang ada. Penelitian ini mampu dijadikan acuan untuk mengevaluasi biaya produksi karena hal ini sangat berpengaruh</p>

			terhadap motivasi karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
Dyiah Arin Fitriyani Nim Tahun 2010 Universitas Negri Semarang	Analisis Efisiensi Biaya produksi pada PT. NYONYA MENNER Semarang	Dalam metodologi penelitiannya sama dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan dalam teknik pengumpulan data juga sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan Dokumentasi.	Pertama, terletak pada kajian teorinya yang dimana jika Eko lebih kepada Penerapan Strategi Pemasaran dalam Peningkatan Usaha melalui Media Sosial Instagram. Sedangkan peneliti lebih kepada Upaya Penerapan Strategi bisnis dalam Pengembangan Usaha. Kemudian yang kedua adalah terletak pada obyek penelitiannya, kalau penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah di UD. Salama Gordyn Jember. Sedangkan penelitian Eko Maleksander yang menjadi obyek penelitiannya yaitu Distro Biru Daun Jember. Selain itu juga, perbedaannya

			<p>terletak pada fokus kajiannya, penelitian Eko Maleksander ini hanya fokus kepada bagaimana strategi pemasaran distro biru daun dalam peningkatan usahanya melalui media sosial instagram berdasarkan perspektif etika bisnis islam. Sedangkan penelitian ini melihat kepada seberapa upaya strategi bisnis mulai dari strategi keunggulan biaya, diferensiasi sampai strategi fokus yang digunakan dalam pengembangan usaha oleh obyek penelitiannya.</p>
<p>Lailatul Mukarromah Nim : 083123012 Tahun 2016 Institut agama Islam Negeri Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam</p>	<p>Pengaruh Pembiayaan Qordhul Hasan Terhadap Peningkatan Kinerja Pada PT.Bank BNI Syariah Cabang Jember</p>	<p>berdasarkan skripsi tersebut keBerdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas(qordhul hasan) terhadap vareabel berikut (peningkatan</p>	<p>Perbedaannya skripsi ini dengan skripsi yang di teliti oleh lailatul mukarromah S ada pengaruhnya positif dari variabel bebas</p>

		kinerja). Nilai variabel <i>qoedhul</i> hasan (<i>x</i>) sebesar 0,339. Atau berpengaruh secara positif . tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df=40-1-1=38$ dengan signifikan 5 % adalah 2,024.	
Ika Septi Hidayah Nim 083123053 Tahun 2016 Prodi perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri	Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap profitabilitas (ROA Dan ROE) Di PT Bank Syariah Mandiri	berdasarkan skripsi tersebut keBerdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:1.berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat dilihat bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitsas ROA. Hal tersebut terbukti dengan hasil sppss, dimana nilai signifikan yang di hasilkan untuk variabel risiko pembiayaan adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikan di bawah 0,5. Maka hal yang berbunyi bahwa ada pengaruh nagatif pada risiko pembiayaan terhadap probabiltas (ROA) pt bank syariah mandiri.	Perbedaannya skripsi ini dengan skripsi yang di teliti oleh ika septi ini ada pengaruhnya negatif terhadap probabilitas ROA.
Siti Zainab Nim 083133075	Pengelolaan Risiko	berdasarkan skripsi tersebut	Perbedaannya skripsi ini dengan

<p>Tahun 2017 Prodi perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut agama Islam Negeri Jember</p>	<p>Pembiayaan Pada Dana Talangan Umroh Di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember</p>	<p>keBerdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:1. Penyebab timbulnya risiko pada produk pembiayaan dana talangan umroh di bank bni syariah kantor cabang jember. Ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal berasal dari pihak perbankan dan sendrung mengakibatkan terjadinya risiko kredit</p>	<p>skripsi yang di teliti oleh siti zainap pengarunya Ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.</p>
<p>Irham Ibrohim Nim 083134128 Tahun 2017 Prodi ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut agama Islam Negeri Jember</p>	<p>Analisis Biaya Produksi Budidaya Ikan Hias Di Desa Sumber Lesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember</p>	<p>berdasarkan skripsi tersebut keBerdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembudidayaan IkanHiasmampu menciptakan suatu iklim yang dapat mengubah pola pikir baik mental maupun motivasi orang tua dosen dan mahasiswa agar kelak anak-anak mereka dibiasakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan ketimbang mecari pekerjaan.</p>	<p>Perbedaannya skripsi ini dengan skripsi yang di teliti oleh irha Perbedaannya skripsi ini dengan skripsi yang di teliti oleh irham ibrohim yaitu tentang pebudayaan ikan hias</p>

Umi nadifa Nim 083133120 Tahun 2017 Prodi perbankan syariah jurusan ekonomi islam Fakultas ekonomi islam Istitut agama islam negeri (iain) jember	Analisis Pembiayaan Pensiun Di Bank Syariah mandiri Kantor Area Jember	Sama-sama meneliti tentang biaya	Perbedaannya skripsi yang di teliti oleh umi nadifah ini yaitu terletak pada pebiayaan bank di syariah
--	--	----------------------------------	--

Sumber://diolah. Dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Biaya produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksikan perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat di bedakan menjadi dua jenis: biaya ekplisit dan biaya tersembunyi. Biaya ekplisit adalah pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapataka faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang di butuhkan. Sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Analisa mengenai biaya produksi perusahaan perlu dibedakan kepada dua jangka waktu: jangka pendek dan dan jangka pangjang. Jangka pendek adalah jangka di mana perusahaan dapat menambah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Dengan

perkataan lain, dalam analisis dimisalkan bahwa sebagian dari faktor-faktor produksi yang digunakan di anggap tetap jumlahnya. Sedangkan jangka panjang adalah jangka waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan, jumlah yang dapat di tambah apabila pertambahan itu memang diperlukan.⁹

Biaya adalah biaya harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output. Sudah di jelaskan di depan bagian satu bahwa produksi dapat dilaksanakan apabila tersedia faktor-faktor produksi. Seorang pengusaha yang ingin melakukan produksi tentu harus terlebih dahulu menyediakan faktor-faktor produksi itu.

Sudah barang tentu pula bahwa semua faktor produksi itu tidak dapat di peroleh dengan cuma-cuma, melainkan harus dibeli karena tidak ada satu faktor produksi pun yang merupakan barang bebas ; semuanya adalah barang ekonomi yang jumlah atau tersedianya adalah langka sehingga untuk mendapatkannya tentu harus dilakukan pengorbanan ini, yang paling jellas adalah pembelian.¹⁰

a. Perencanaan terhadap kebutuhan jangka panjang

Rencana kebutuhan-kebutuhan jangka panjang di nyatakan di dalam suatu rencana kebutuhan tambahan kapital (capital additional budged). Tambahan kapital akan meliputi jumlah-jumlah uang besar, maka keputusan terhadap tindakan itu berpengaruh dalam jangka panjang serta pengaruh-pengaruh ekonomis yang kuat terhadap

⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta:Raja Wali Pers,2015), 208.

¹⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006), 365.

perusahaan. Oleh karena itu tindakan ini harus dilaksanakan atas analisa yang serius. Suatu tindakan terhadap tambahan kapital yang tanpa adanya perhitungan-perhitungan dan rencana yang masak akan dapat berakibat adanya *over-investment* atau sebaliknya *under investment*, dan hal ini akan mempunyai konsekuensi logis bahwa akan memperlemah kekuatan persaingan dari perusahaan itu. rencana kebutuhan tambahan kapital meliputi:

- a. Tambahan kapital utama – seperti gedung-gedung, mesin-mesin besar, tanah dan lain-lain.
- b. Tambahan kapital bukan utama – misalnya mesin-mesin ringan, alat-alat pelengkapan, tambahan ruangan kecil dan lain-lan.

Keputusan yang bijaksana terhadap tambahan capital adalah merupakan suatu hasil dari analisa masing-masing proyek tambahan kapitaln utama oleh top manager/finansial manager. Keputusan untuk melaksanakan tambahan kapital ini harus didasarkan pada pengaruh-pengaruh yang bisa terjadi terhadap fungsi-fungsi yang lain dari perusahaan serta keadaan ekstern diluar perusahaan tambahan kapital harus konsisten dengan posisi kas dengan pertimbangan-pertimbangan finansial. Potensi-potensi penjualan, biaya-biaya yang timbul dan proyeksi-proyeksi keuntungan harus dinilai.¹¹

¹¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bawamangun, 2013), 286-287.

b. Pengertian biaya

Dalam ilmu ekonomi biaya diartikan semua pengorbanan yang perlu untuk suatu proses produksi, dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku. dalam definisi ini ada empat unsur yang perlu diperhatikan:

a. Pengorbanan

Pengorbanan yang sesungguhnya adalah pemakaian faktor-faktor produksi atau sumber-sumber ekonomi: bahan-bahan yang habis dipakai, waktu dan tenaga yang di curahkan, peralatan dan mesin yang terpakai, upah karyawan yang harus di bayar, dan sebagainya.

Masalah pertama yang dihadapi oleh produsen adalah menentukan beberapa jumlah pengorbanan harus di ukur dengan teliti (di kuantitatifkan): berapa kg yang habis terpakai, berapa jam kerja yang telah dicurahkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, berapa jam mesin yang diperlukan untuk pembuatan suatu barang, dan sebagainya.

b. Pengorbanan yang untuk produksi

Yang dihitung sebagai biaya hanyalah pengorbanan yang perlu saja, artinya yang tidak dapat dihindarkan. Jadi, pemborosan bahan atau waktu yang sebenarnya tidak perlu itu seharusnya tidak ikut dihitung sebagai biaya.

Misalnya karena kurang hati-hati seorang cat menjatuhkan sebuah kaleng cat, sehingga tercecer semua. Ini bukan biaya yang terlalu untuk proses produksi, maka tidak boleh dihitung sebagai biaya produksi yang nantinya akan dibebankan pada konsumen.

Lain halnya, misalnya pada penjahitan. Disini, tentu ada sisa-sisa kain yang terpotong dan harus dibuang. (sisa-sisa ini disebut *afval*). Ini tidak dapat dihindari, maka termasuk biaya produksi. Andaikan sisa-sisa seperti itu masih dapat dimanfaatkan atau di jual, ini termasuk laba.

c. Di nilai dalam uang

Semua biaya produksi dinilai dalam uang. Pengeluaran yang memang harus dibayar dengan uang, seperti harga beli bahan-bahan atau gaji pegawai, sudah dengan sendirinya termasuk perhitungan biaya. Tetapi dapat terjadi bahwa ada hal-hal yang sebenarnya termasuk biaya produksi tetapi tidak di bayar dengan uang. Misalnya, tenaga sendiri atau bahan-bahan yang diambil dari kebun sendiri. Karena tidak menyangkut pengeluaran sebagai biaya, meskipun tidak berupa pengeluaran uang, sering juga di sebut biaya implisit.

c. Jenis-jenis biaya

Biaya produksi:

a) Penggunaan bahan baku langsung

b) Biaya upah/tenaga kerja langsung

c) Biaya tak langsung atau biaya overhead pabrik (BOP M)

- Sewa tanah dan bangun pabrik
- Pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik
- Penyusutan bangunan pabrik dan peralatan produksi
- Asuransi
- Bahan bakar, listrik/penerangan, air untuk pabrik
- Biaya penyimpanan/gudang dan transport intern
- Penggunaan bahan-bahan tak langsung lainnya
- Jasa-jasa pihak lain
- Beberapa jenis pajak yang di tanggung perusahaan

d) Ditambah Persediaan awal barang dalam proses

Tetapi dikurangi persediaan akhir barang dalam proses. Jumlah 1-2-3-4 di sebut harga pokok produksi (*hppr= cost of goods produced*). Hasil kerja sama keempat unsure tersebut di bagian “ pabrik” atau unit produksi adalah persediaan barang jadi yang siap untuk di jual.

d. Teori Biaya Produksi

Kebutuhan utama dalam memproduksi suatu barang dan jasa adalah faktor produksi. Ukuran yang mudah dalam penggunaan faktor produksi adalah biaya yang biasanya dinilai dengan uang sehingga total biaya dapat mencerminkan jumlah faktor produksi

yang dikorbankannya. Dalam pembahasan teori biaya ada 2 asumsi yang digunakan.

Biaya produksi adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang menurut harga yang berlaku. Biaya ekonomi terdiri dari biaya privat dan biaya eksternal. Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output tertentu merupakan nilai yang harus dikorbankan (hilang) dari alternatif penggunaan dalam proses produksi. Input yang digunakan untuk memproduksi output tersebut sering disebut biaya oportunis. *Opportunity Cost* (Biaya Oportunis) merupakan biaya suatu faktor produksi yang dimiliki nilai maksimum yang menghasilkan output dalam suatu penggunaan alternatif. Biaya oportunis ini disebut pula suatu faktor produksi yang produktif digunakan untuk produksi output merupakan nilai dari kesempatan (*opportunity*) dari faktor ini untuk kegiatan lain. Biaya produksi perusahaan dapat diartikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut perusahaan bergerak pada pasar persaingan sempurna, Harga *output* di tentukan pasar.

Faktor produksi (*input*) yang digunakan adalah barang dan modal tenaga kerja. Dalam jangka pendek hanya tenaga kerja yang bersifat variabel.

Konsep biaya bisa dilihat dari beberapa segi :

- a) Segi pembagian ada biaya implisit atau biaya riil, yaitu biaya yang betul-betul dikeluarkan perusahaan seperti tenaga kerja, gedung, listrik dan sebagainya. Sedangkan biaya implisit berupa biaya kesempatan (*opportunity cost*).
- b) Segi waktu ada biaya jangka pendek (*short run*) dan jangka panjang (*long run*) yang sering disebut teori biaya tradisional.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas produksi yang dikeluarkan apabila produksi barang dalam waktu sementara dihentikan, maka biaya tetap ini harus dibayar dalam jumlah yang sama, misalnya sewa gudang, pajak, penyusutan alat-alat, gaji pegawai, dan sebagainya.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan. Semakin besar kuantitas produksi semakin besar produk yang dihasilkan.¹²

2. Cara Mengendalikan Biaya Produksi Pada Usaha Bisnis Ayam Petelur di Desa Garahan

Cara-cara dalam Pengendalian Biaya menurut Mulyadi antara lain seperti di bawah ini:

a. Sistem Biaya Taksiran

¹² Masyhuri Machfudz, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2007), 138.

Menurut Mulyadi (biaya taksiran (estimated cost) merupakan salah satu bentuk biaya yang ditentukan di muka sebelum produksi dilakukan atau penyerahan jasa dilaksanakan. Sistem biaya taksiran adalah sistem akuntansi biaya produksi yang ditentukan pertama dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi.¹³ Dalam hal ini ada beberapa tujuan penggunaan biaya taksiran antara lain untuk jembatan menuju sistem biaya standar, untuk menghindari biaya yang relatif besar dalam pemakaian sistem biaya standar, untuk pengendalian biaya dan analisis kegiatan, serta untuk mengurangi biaya akuntansi. Sistem biaya taksiran yang mempunyai beberapa tujuan, dalam hal ini yang kaitannya dengan pengendalian biaya dan analisis kegiatankegiatannya. Biaya taksiran bukan merupakan biaya yang seharusnya (mengingat cara penentuannya, namun perbandingan antara biaya sesungguhnya dengan biaya taksiran dapat memberikan petunjuk mengenai terjadinya pemborosan sehingga dapat dipakai sebagai dasar perbaikan kegiatan).

b. Sistem Biaya *Standar Full Costing*

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar

¹³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada,1999), 381.

merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika, biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaanya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan. Kelemahan biaya standar biasanya adalah tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa saja yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan ketaatan atau kelonggaran yang relatif sama.

c. Sistem Biaya *Standar Variable Costing*

Variable Costing menyajikan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Oleh karena itu, jika metode variable costing diterapkan dalam sistem biaya standar, biaya produksi standar hanya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel saja. Dengan demikian dalam analisis selisih biaya sesungguhnya dari biaya standar, baik untuk biaya produksi langsung maupun biaya produksi tak langsung. Kalau dalam teori produksi sebagai mana yg dijelaskan pada bab yang lalu di kenal adanya periode produksi jangka pendek

dan jangka panjang, maka dalam teori produksi jangka pendek dan jangka panjang, maka dalam teori produksi kita juga mengenal biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang, biaya produksi jangka pendek meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya berubah (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, yang mana biaya tersebut dengan biaya *overhead* atau biaya yang tidak dapat dihindari (*unavoidable cost*). Sedangkan dalam produksi jangka panjang semua biaya adalah biaya berubah. Biaya berubah adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari sedikit banyaknya jumlah *output* yang dihasilkan. Biaya ini sering di sebut dengan biaya langsung atau biaya yang dapat dihindari (*avaible cost*).¹⁴



¹⁴ Ida Nurraini, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Muhammadiyah Malang, 2015), 79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.¹⁵

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dimana penelitian ini merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁶

¹⁵ Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 16

¹⁶ *Ibid.*, 24

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.¹⁷

Adapun lokasi penelitian ini mengambil objek penelitian Usaha Ternak ayam petelur milik Asmali Di Desa Garahan Kec. Silo Kab. Jember. Alasan penelitian mengambil subjek pada lokasi tersebut adalah dikarenakan Usaha ternak ayam potong tersebut sudah sejak lama mengalami kesulitan dalam perkembangannya.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informasi nara sumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Adanya informan adalah :

1. Bapak Asmali, sebagai pemimpin usaha ayam petelur
2. Taufik, sebagai karyawan bagian pemasaran
3. Bakir, wawan Handika, sebagai karyawan bagian produksi

D. Sumber Data

a) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.¹⁸ Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung pada permasalahan yang akan dikaji. Demikian pula, dalam pemilihan permasalahan yang akan dikaji, peneliti hendaknya sudah memikirkan kemungkinan dapat dikumpulkannya data yang diperlukan.

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁹ Observasi adalah cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengetahui tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²⁰ Selain itu observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidiki disebut observasi langsung.²¹

¹⁸ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka cipta, 2008), 93.

¹⁹ Djam'an Satori. Aan Komariah, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 104.

²⁰ Basrowi & Sumarni, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 94.

²¹ Amirul Hadi & Hariyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 104.

Dari segi proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi (1) observasi berperan serta atau partisipatif dan (2) Dengan metode observasi, peneliti dapat langsung mencatat setiap kejadian yang berlangsung dilapangan dan peneliti dapat langsung memperoleh data dari informan yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai kondisi umum dari obyek penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis tempat produksi ayam petelur
- 2) Peralatan atau mesin yang digunakan dalam proses produksi.
- 3) Jenis-jenis produknya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.²² Jadi wawancara merupakan suatu komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.²³ Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.²⁴

Percakapan dalam wawancara dilakukan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi

²² Djama' Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 130.

²³ Sumarni & Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 85.

²⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010) 171.

pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.²⁵

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan suatu wawancara dimana orang yang diwawancarai (disebut informan) bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai pewawancara. Pewawancara mungkin memiliki daftar pertanyaan, akan tetapi tidak dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga informan bebas menjawab pertanyaan dari pewawancara tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah:

1. Sejarah berdirinya
2. Struktur organisasi
3. Hari dan jam kerja
4. Jenis, harga ayam petelur
5. Strategi keunggulan biaya menyeluruh dilakukan sebagai upaya pengembangan usaha.
6. Strategi Diferensiasi dilakukan sebagai upaya pengembangan usaha.
7. Strategi fokus dilakukan sebagai upaya pengembangan usaha.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*).²⁶ Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka

²⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

²⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 175.

dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.²⁷ Wawancara mendalam sebenarnya sama dengan wawancara tidak terstruktur yang mana informan bebas menjawab pertanyaan dari peneliti, akan tetapi ada perbedaan antara keduanya. Jika wawancara mendalam dilakukan dengan mendalami informasi dari seorang informan dan perlu dilakukan secara berulang, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yang tidak mendalami informasi dan cukup dilakukan satu kali.²⁸

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.²⁹ Menurut Suharsimi, metode dokumentasi merupakan proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.³⁰

Sebagai mana di sebutkan diatas, metode ini pada dasarnya digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan yang berbentuk tulisan, gambar, foto dan sebagainya.

Dengan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

²⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 157.

²⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 136-137.

²⁹ Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 149.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 274.

Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Adapun hal yang diperoleh dari metode dokumentasi yaitu foto-foto kegiatan proses produksi dan pemasaran ayam petelur.

E. Analisis Data

Menurut Murdjiarahardjo yang dikutip oleh Wiratna Sujarweni, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis.

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi kemudian pada tahap kesimpulan akhir. Menurut Miles Dan Faisal yang dikutip oleh Tri Siwi analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

a) Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

b) Penyajian data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

c) Penyimpulan dan verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan pengecekan anggota.

d) Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.³¹

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, *triangulasi* (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori) melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).³²

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah *triangulasi sumber* yaitu untuk menguji kredibilitas data dari tiga sumber berbeda. Dari tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

³¹ Ibid., 35

³² Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.³³

Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Namun, setidaknya dapat dilaporkan ke dalam dua jenis yaitu yang mengemukakan berdasarkan Banyak ahli mengemukakan tahapan penelitian secara berbeda-beda. langkah fisik (operasional lapangan/pragmatis) yang ditempuh dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir/paradigma) penelitian kualitatif.³⁵

Terdapat tiga tahap dalam penelitian, yaitu:³⁶

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 373.

³⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 331.

³⁵ Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 79.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 127.

- b. Menentukan lokasi penelitian
- c. Mengurus perijinan
- d. Memilih informan yaitu Pimpinan dan karyawan usaha bisnis ayam petelur
- e. Menyusun proposal penelitian
- f. Menjajagi dan menilai keadaan
- g. Menyiapkan instrumen

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada Tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, antara lain adalah pimpinan dan karyawan usaha bisnis ayam petelur

- a) Memahami dan memasuki lapangan
- b) Pengumpulan data

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Usaha Ayam Petelur di Desa Garahan Kecamatan Silo

Kabupaten Jember

Sejarah berdirinya usaha ternak ayam petelur bapak Asmali yang letaknya berada di Desa Garahan kecamatan silo kabupaten jember letak desa ini sangat cocok karna dekat sama persawahan untuk di jadikan usaha atau bisnis karena pesaingnya tidak banyak. berdirinya kandang ini berdiri pada tahun 2013 letak kandang ini tepat berada di belakang rumahnya berjarak 10 meter dari rumah bapak Asmali awalnya kandang ini yang berjarak 10 meter ini dulunya hanya 1500 ayam petelur. Seiringnya waktu berjalan sampai saat ini kandang berpindah tempat yang lebih luasa lagi dan jaraknya ini sudah 100 meter dan nambah lagi 2500 ayam jadi semua sekarang ini menjadi 4000 ayam. bapak Asmali mendirikan usaha ini ragu takut usaha ini ayam petelur tidak sesuai yang di inginkan karena selain cuaca di Desa Garahan yang dingin takut ayam petelur atau ayam yang di sebut ayam kastrol ini takut tidak bisa beradaptasi karena cuaca tersebut yang dingin karena kalau dingin ayam petelur ini bisa tidak sehat dan bisa menyebabkan kematian. Awalnya di Desa Garahan cuma ada peternakan ayam potong sama ayam petelur dua peternakan ini lumayan deket sama rumah bapak Asmali ayam petelur yang jaraknya lumayan dekat dari rumah bapak Asmali. Singkat cerita

kata bapak Asmali berbincang bincang dengan istriya . setelah berbincang muncullah ide usaha ternak ayam petelur dan kenapa mendirikan usahan ayam petelur ini karena disamping usaha ini sangat besar sekali untungnya dan menjanjikan hasilnya.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Asmali selaku pemimpin usaha ayam petelur di Desa Garahan kec. Silo kab Jember

Awalnya sih le, saya tidak langsung mendirikan usaha bisnis ayam petelur selama ini. Tapi ikut temen saya merantau ke malaisya pada tahun 2000 nah setelah merantau sekian lamanya selama 10 tahun mulai tahun 2000 sampai 2010. Itu pun saya tidak langsung mendirikan langsung saya masih bertanya-tanya bagaimana cara beternak ayam petelur kebetulan saya ada temen le yang bernama dadang kurnia yang rumahnya berada di maesan kab bondowoso. Kebetulan teman saya ini sangat ahli dalam bidang peternakan terutama dalam bisnis usaha ayam petelur dan temen saya ini le dulunya pernah bekrja di sutau peternakan yang tidak jauh dari rumahnya sendiri. Dan setelah bertanya-tanya saya berkeinginan untuk menjalankan bisnis usaha ini walaupun saya tidak pengalaman tapi saya akan menconya.³⁸

Dapat dijelaskan dari hasil wawan cara diatas adalah bapak Asmali ini tidak langsung mendirikan usaha ini akan tetapi masih merantau ke malaisya terlebih dahulu pada tahun 2000 sampai 2010 baru bapak Asmali mendirikan usaha bisnis ayam petelur ini pada tahun 2013.

Singkat cerita, setelah melalui proses pertimbangan dan diskusi dengan adik dan sepupu saya dan istri saya pada akhirnya tepat waktu tanggal 1 januari 2013 usaha ini mulai dan di dirikan

Setelah memiliki usaha sendiri, bapak Asmali ingin seorang patener atau karyawan untuk membantu dan menjalankan usahanya awal mula usaha ini di jalankan oleh temen saya karena belum mengerti bagaimana

³⁸ Asmali, *wawancara*, Pimpinan Usaha Bisnis Ayam Petelur Jember, 05 September 2017.

cara ayam bertelur. Bapak Asmali ini tidak langsung di lepaskan begitu saja oleh bapak dadang karena klok dipaskan itu bapak dadang takut usaha ayam petelur ini tidak jalan. Ayam pertam bapak Asmali ini sebagai percobaan hanya sekitar 1000 ayam saja. Singkat cerita setelah meliwati sekitar 5 bulanan bapak Asmali ini sudah di lepaskan oleh bapak dadang di karenakan sudah lumayan bisa dan mengerti tentang bagaimana merawat ayam yang bener, tepat set tahun berjalan bapak Asmali berhasil mendapatkan 2 karyawan masih yaitu bagian produksi dan bagian membersihkan tempat ayam petelur ini sehingga terjaga kesehatannya.karyawan di sini ada yang tidak tetap dan ada yang tetap karyawan yang tetap adalah seperti dibagian produksi yaitu tugasnya hanya memberikan pakan ayam dan memberi minum ayam petelur setiap hari telur ayam ini mencapai 5 ember atau kalok diukur dengan kiloan yaitu berkisar 50 kg perhari dan bisa juga lebih .

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Asmali selaku pemimpin usaha ternak ayam petelur, sebagai berikut:

Setelah saya memperoleh karyawan 2 orang ini alhamdulillah usaha telur ini lancar setiap harinya itu ada yang memasarkan telur ini di pasar-pasar terdekat atau toko-toko harga jual ini mengikuti usaha telur yang lain le,kalau yang lain naik kita di sini naik juga, setiap harinya itu bisa menghasilkan telur 50 kilo bisa lebih kenapa bisa begitu le,karna telur ayam kadang ada yang normal dan tidak yang normal kalok normalnya itu le bisa mencapai 60 kilo le itu per 1000 ayam setiap harinya.³⁹

³⁹ Ibid

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara diatas adalah bapak Asmali setelah memperoleh karyawan 2 orang singkat cerita setelah sampai 1 tahun jalan alhamdulillah usaha bisnis ayam petelur ini lancar.

Setelah usaha ini berjalan sekitar 3 tahunan tepat pada tanggal 3 januari 2016 bapak Asmali merekrut lagi karyawan atau menambah lagi 1 orang saja jadi karyawan yang ada sekarang diusaha bisnis ayam petelur bapak asamali yaitu ada 3 oarang karyawan diantaranya, taufik sebagai memasarkan telur ke pasar-pasar atau toko-terdekat,karyawan yang kedua bernama bakir tugas bakir dibagian produksi, wawan juga sama tugasnya dibagian produksi jugak.

Seiring berjalannya usaha ini mulai tahun 2013 sampai 2016 usaha ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat. Hal itu karna bertambahnya gaji karyawan yang awalnya itu Cuma digaji Rp. 700.000 dan sekarang karyawannya itu di gaji Rp. 900.000 perbulan. bertambahnya jumlah mesin atau alat produksi, pergantian mesin kemesin yang baru, peningkatan omset penjualan usaha konsumennya juga sekarang meluas mulai bertamabah ke perumahan-perumahan.dan sekarang jumlah ayam petelur berjumlah 3000 ayam. Dari 3000 ayam petelur ini tentunya yang memberikan pakannya itu, 1 orang di bagikan 1500 ayam petelur disetiap harinya itu bisa mencapai 1 kuwintal dan juga bisa lebih tergantung normalnya ayam bertelur dan normalnya itu bisa mencaai 170 kg. perkotaknya itu ada yang isi 10 kg sama yang isi 15 kg adapun yang kecil itu isinya 10 dan yang besar isunya itu 15 kg.

2. Letak Geografis

Bisnis usaha ayam petelur milik bapak Asmali ini di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember berdekatan dengan utaranya smp 3 Silo Garahan. Lokasi dari tempat usaha ayam petelur ini tepatnya berada di belakang rumah sang pemilik usaha, yaitu bapak Asmali di Desa Garahan, Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Tempat usaha ayam petelur ini memang dekat karena di belakang rumahnya yang cukup lumayan luas itu dikarenakan agar proses produksi, pemantauan, dan hasilnya bisa diperhatikan dengan mudah oleh pemilik. Alur produksipun diatur sedemikian baik sehingga membuat alur proses produksi berjalan lancar dan teratur.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Asmali selaku pimpinan

Bisnis Usaha Ayam Petelur di Desa Garahan

Letak usaha bisnis ayam petelur ini le, masih termasuk jember tapi jember timur garahan yang dekat sama sekolahan smp negeri 3 silo pas utaranya. Menurut saya le, letak usaha ini sangat enak di jadikan usaha selain pesaingannya tidak banyak letak ini sangat dekat dengan rumah sehingga saya memantaunya lebih enak dan letak tempat ini dekat dengan jalan jadi, enak le orang setiap hari meliat dan membeli telur- ini bahkan yang beli itu paling banyak orang-rang rumahan ini le.⁴⁰

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara diatas adalah letak usaha bisnis ayam petelur ini masih didaerah jember tepatnya di jember timur garahan. Dan letak dari rumah hampir dekat dengan smpn 3 silo.usaha ini sagat cocok untuk dijadikan bahan penghasilan di

⁴⁰ Asmali, *wawancara*, pemimpin usaha bisnis ayam petelur, jember, 15 september 2017.

karenaan dari segi tempatnya yang strategis dan pesaingnya tidak banyak.

3. Visi dan misi

Visi

Menjadikan bisnis usaha telur pilihan utama dan pertama dalam urusan bisnis

Misi

- a. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen.
- b. Memberikan kepuasan terhadap konsumen dalam harga dan hasil produksi serta profesional dalam bidangnya.

Seperti yang di kemukakan oleh bapak Asmali sebagai berikut:

Sebenarnya gini le, kalau terkait dengan visi dan misi ini, secara tertulis itu tudak ada le. Biarpun tidak ada struktur disini le. Atau organisasi dan visi misi, yang penting terkait modal, tempat dan karyawan itu jelas. Tapi saya mempunyai cita-cita le, selama bisnis ini masih bisa menjadi pilihan konsumen yang pertama dan yang paling uatama yaitu adalah urusan bisnis ayam petelur. Untuk caranya sih saya akan lebih menekankan kepada karyawan agar dalam memproksi telur supaya hasilnya normal dan bisan memberikan kepuasan kepada konsumen baik dalam segi harga maupun dalam segi hasil dan prosuksi itu saja dek.⁴¹

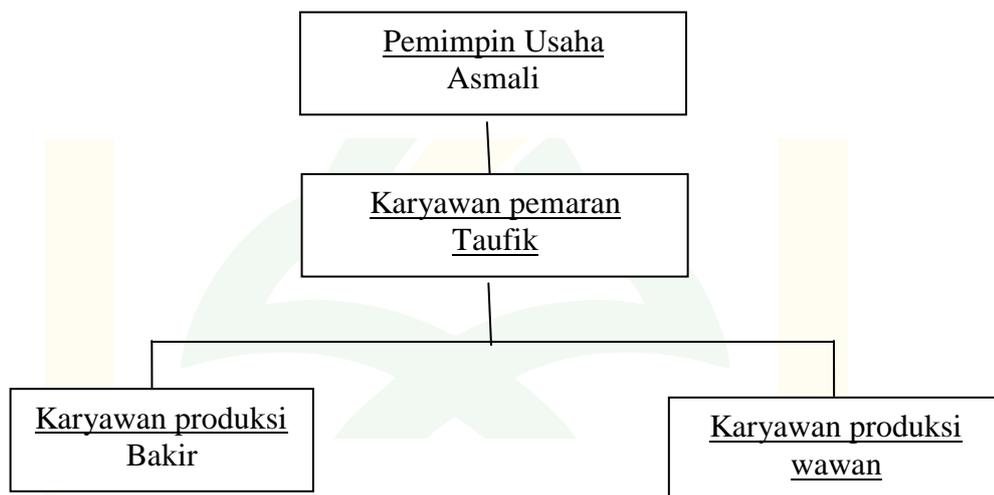
Dapat dijelaskan dari hasil wawancara diatas adalah terkait dengan usaha busnis ayam petelur ini visi dan misinya secara tertulis itu tidak ada. Biarpun tidak struktur dibisnis ayam petelur ini yang penting terkait modal ,tempat usaha itu jelas.

⁴¹ Asmali, *wawancara*, Jember, 16 september 2017.

4. Struktur organisasi

Adapun struktur usaha yang ada dalam usaha ini adalah:

Gambar IV.1
Struktur Usaha Bisnis Ayam Petelur



Tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan
 - a. Mengatur dan mengawasi jalannya usaha
 - b. Pemegang utama keputusan dalam kebijakan usaha
- 2) Keuangan dan penjualan
 - a. Mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha
 - b. Melakukan pencatatan dan pengecekan barang
- 3) Karyawan produksi
 3. Memberi pakan ayam
 4. Memberi minum ayam
 5. Mengakut telur yang siap di pasarkan

6. Melayani konsumen yang membeli telur

7. Menimbang telur

Dalam struktur diatas ada karyawan yang tidak tetap dan karyawan tetap karyawan yang tidak tetap itu hanya bekerja 1 minggu satu kali tuganya itu hanya memberihakan kandang ayam.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Asmali selaku pemimpin usaha ayam petelur, sebagai berikut:

Untuk struktur organisasinya hampir sama le, hampir sama dengan visi misi, jadi untuk yang secara tertulis itu gak ada le. Tapi secara lisan bisa saya sebutkan le, untuk pimpinan usaha bisnis ayam petelursendiri, Asmali, kemudian di bagian penjualan atau pemasaran ada bapak taufik yang tuganya yaitu mencatat barang yang sudah terjual. Kemudian tugas dari para karyawan produksi yang bernama bakir, dan wawan handika setian ini, memberi pakan ayam, memberi minum ayam petelur, mengangkut telur-telur yang sudah siap di panen atau di pasarkan, melayani konsumen yang hendak membeli telur, menimbang telur.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa struktur organisasi usaha bisnis ayam petelur hampir sama dengan visi dan misi, dan yang secara tertulis itu gak ada. Akan tetapi secara lisan bisa di sebtkan, untuk pimpinan usaha bisnis ayam petelur sendiri , Asmali dan tugas bagian pemasaran yang bernama Taufik dan mencatat barang yang sudah terjual. Sedangkan yang dibagian produksi yaitu bakir sama wawan tugas karyawan ini memberi pakan ayam petelur.

⁴² Asmali, wawancara, pimpinan usaha ayam petelur Jember.08 september 2017.

5. Hari dan jam kerja

Usaha bisnis ayam petelur ini memiliki jadwal dan jam kerja. Hal ini demi untuk menertibkan kerja karyawan yang di tuntun agar di siplin dalam bekerja sehingga seorang karyawan bisa di penuhi. Jadwal kerjanya usaha bisnis ayam petelur ini,berdasarkan kebijakan bapak Asmali yaitu setiap harinya tidak ada hari libur. Dan lebih jelasnya jadwal usaha bisnis ayam petelur yaitu sebagai berikut:

Hari : senin-minggu
 Jam kerja : 07.00-15.00
 Libur : Hari Raya Islam (Idul Fitri Dan Adha)

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Asmali, selaku pemping usaha bisnis di Desa Garahan kecamatan silo kabupaten jember sebagai berikut:

Di sini le, untuk hari dan jam kerjanya mulai dari jam 07.00 hingga samapai jam 15.000, untuk istirahatnya itu jam 11.30 hingga sampai jam 13.00 kembali lagi ke kandang. Dan untuk hari liburnya itu tidak ada libur. Untuk setiap harinya itu bekerja terus kalau mau libur itu le, itu harus di sesuaikan dengan kepentingan masing-masing karyawan.⁴³

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahawa untuk jadwal kerjan usaha bisnis ayam petelur ini mulai dari jam 07.00 pagi sampek jam 15.00. dan istirahatnya ini jam set 12.30 sampek kembali bekerja lagi jam 13.00 hingga sampek jam 15.00 baru pulang dari tempat kerja.

⁴³ Ibid

6. Proses produksi ayam petelur

Proses produksi ayam petelur ini ayam datang dari mobil yang masih perawan lalu di angkut ke kandang kemudian di taruh sesuai tempat yg di sediakan proses bertelurnya ayam ini memerlukan waktu beberapa hari. Setelah beberapa hari, ayam ini mulai beetelur dan telurnya ayam ini tidak rata semua ada yang kecil dan ada yang besar dan masih muda. proses pemberian makan ayam petelur waktunya pagi sekitar jam 07.00 sebelum memberi pakan terlebih dahulu membersihkan dahulu tempat air minumnya tidak di bersihkan ada kotoran-kotoran yang menumpuk dan itu menyebabkan ayam kotor kalau sudah kotor nafsu minum ayam petelur ini mengurangi kalau sudah mengurangi otomatis kondisi ayam tidak stabil sehingga ayam kekurangan cairan dan ayam kurus. setelah di kuras semuanya di ganti air yang bersih dan langsung memberi makan jam 07.00 setelah selesai memberi pakan tinggal nunggu ayam mau bertelur. Proses pengambilan telur ini di lakukan secara alami oleh karyawan jam 10.00 pagi itu adalah pengambilan telur dari tempat tersebut.⁴⁴

IAIN JEMBER

⁴⁴Bakir,wawancara,bagian produksi, jember, 24 september, 2017.

B. Penyajian Data dan analisis

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus menerus untuk memvalidkan atau menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijalankan peneliti. Baik itu laporan hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan perolehan data dari dokumentasi yang diperoleh peneliti selama di lapangan.

Penyajian sendiri dalam penelitian sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti, tentang aktifitas-aktifitas penelitian yang dilakukan di lapangan (usaha bisnis ayam petelur). Sehingga data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti dituangkan ke dalam laporan ilmiah ini.

Maka adapun penyajian data dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya Produksi Pada Usaha Bisnis Ayam Petelur.

Biaya produksi adalah suatu proses produksi dimana tidak dapat merubah produsen tidak dapat merubah sebagian factor produksi yang tetap, tetapi hanya dapat merubah faktor produksi yang variabel dalam usaha untuk memperbesar produksinya.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Asmali selaku pemimpin usaha bisnis ayam petelur sebagai berikut:

Begini le, kalau biaya produksi jangka panjangnya itu nanti si tenaga kerja itu dari tahun ke tahun bisa nambah gaji dan juga nambah karyaan selain itu juga le pastinya menambah mesin buat kebutuhan selanjutnya.⁸

Asmali, wawancara, Jember, 18 september 2017.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahawa biaya produksi jangka panjang dari tahun ke tahun bisa menambah gaji karyawan dan juga bisa menambah mesin akan kebutuhan selanjutnya.

Tabel. 4.3
Tenaga Kerja Langsung Pada Bulan September 2017

Karyawan	Jumlah
Bagian produksi	Rp.900.000
Bagian produksi	Rp.900.000

Sumber: Wawancara Bapak Asmali

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Asmali selaku pemimpin usaha bisnis ayam petelur sebagai berikut:

Begini le, kalau biaya produksi jangka panjangnya itu nanti tenaga kerja itu dari tahun ke tahun bisa nambah gaji dan juga nambah karyaan selain itu juga le pastinya menambah mesin buat kebutuhan selanjutnya. Disini ya le, biaya produksinya itu kan ada biaya bahan baku kayak jagung, sentrat, obat dan vaksin klok jagung ini le, saya gak beli akan tetapi punya sendiri. Lah trus kalau sentratnya itu saya beli le, kurang lebinya 5 kwintal dan klok jagungnya itu 1 ton kurang. Di tambahkan lagi oleh bapak Asmali pemilik usaha bisnis ayam petelur di Desa Garahan kecamatan silo kabupaten jember memperoleh data sebagai berikut: Begini le kalau biaya jangka pendek pokoknya meliputi seperti sewa, dan dan listrik itu wes. itu saya lahan yang sekarang menyewa tempatnya. biaya tetap itu sama dengan biaya yang pengeluarannya apabila biaya semua produksi seperti tempat kandang, trus gaji karyawan kalau gaji karyawan disini sama merata le kecuali karyawan yang tidak tetap itu beda lagi

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan biaya produksi jangka panjang dari tahun ke tahun bisa nambah gaji karyawan. Selain

itu menambah mesin akan kebutuhan selanjutnya. Biaya produksi itu terdiri dari bahan baku di antaranya seperti jagung, sentrat, dan obat

Namun demikian jika, teknologi tersebut tidak mengalami perubahan, maka perencanaan perusahaan yang akan di hadapi oleh produsen dapat di gambarkan pada berbagai struktur biaya yang dapat di pilihnya.

Biaya tetap

1. Biaya sewa tanah
2. Listrik
3. Biaya gedung

Dalam biaya sewa tanah ini bapak Asmali menyewa tanah seluas panjang sama lebarnya 15x10 m proses produksi ayam petelur memerlukan biaya antara ini biaya sewa tanah Rp. 70.000.000 selama 5 tahun jadi, dalam rata-rata itu bisa satu bulannya Rp. 1.700.000 yang kedua nyaitu biaya listrik dimana listrik ini di gunakan untuk melancarkan air dan di pakai untuk lampu dalam memberi air minum terhadap ayam petelur dan listrik ini biaya listrik ini satu bulan berkisaran Rp.50.000 perbulan.

2. Cara Mengendalikan Biaya Produksi Pada Usaha Bisnis Ayam Petelur

Jadi, pengendalian biaya produksi itu merupakan suatu proses memantau atau untuk memastikan biaya produksi sesuai dengan rencana dan mengkoreksi penyimpangan biaya produksi. Oleh karena itu ada

beberapa cara yang perlu di pertimbangkan oleh seorang pengusaha di antaranya:

a) Sistem Biaya Taksiran

Biaya taksiran usaha bisnis ayam petelur di Desa Garahan menyesuaikan dengan harga pasar baik itu dalam kondisi naik atau turun. Biasanya untuk mengecek biaya tersebut itu menggunakan sosial media seperti *facebook internet*.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Asmali selaku pimpinan usaha bisnis ayam petelur sebagai berikut:

Jadi le, untuk biaya taksirannya itu saya biasanya langsung ngikutin harga yang ada di pasaran kadang saya liatnya di internet atau facebook jadi tidak langsung dari saya sendiri dalam menaksir biayanya ini.

Dari hasil wawancara diatas adalah biaya taksiran produksinya mengikutin harga yang ada di pasaran ataupun di internet dan facebook.

b) Sistem Biaya *Standart Full Costing*

Biaya *standart full costing* yang ada di usaha bisnis ayam petelur ini terbagi menjadi 3 biaya diantaranya sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku atau biaya yang ada dalam proses produksi yang meliputi sentrat dan jagung.
2. Biaya tenaga kerja yang dilakukan oleh usaha ayam petelur ini meliputi gaji karyawan tetap dan gaji karyawan yang tidak tetap.

3. Biaya lain-lain yang ada di usaha petelur ini meliputi obat ayam dan vaksin.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Asmali selaku pemimpin usaha bisnis ayam petelur sebagai berikut:

Kalau usaha bisnis ayam petelur ini le, ada biaya bahan baku diantaranya biaya jagung dan sentrat. Juga biaya tenaga kerja saya, ada yang tetap dan tidak tetap. Kemudian ada biaya lain-lainnya le, kayak biaya obat ayam dan vaksin.

Dari hasil wawancara diatas adalah usaha bisnis ayam petelur biaya bahan bakunya di antaranya seperti jagung, dan sentrat. Akan tetapi ada biaya lain-lainnya obat ayam dan vaksin.

c) Sistem biaya *standart variabel costing*.

Diusaha bisnis ayam petelur ini biaya variabelnya terdiri dari biaya mesin dan biaya tenaga kerja. Dalam penggunaannya lebih banyak menggunakan tenaga kerja dari pada penggunaan mesin. Meskipun penggunaan tenaga kerjanya lebih banyak dari penggunaan mesin hasil produksinya masih cukup banyak.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Asmali selaku pemimpin usaha bisnis ayam petelur sebagai berikut:

Usaha bisnis ayam petelur ini le, menggunakan tenaga kerja sama mesin le, akan tetapi le yang paling banyak menggunakan tenaga kerja sehingga biayanya lebih banyak ke tenaga kerjanya.

Dari hasil wawancara diatas adalah usaha bisnis ayam petelur menggunakan tenaga kerja mesin, akan tetapi yang paling banyak

menggunakan tenaga kerja biasa sehingga lebih banyak ke tenaga kerjanya.

3. Biaya *Privat*.

Biaya *privat* terdapat dua kelompok utama yang dapat digunakan, yaitu : Biaya *ekplisit* adalah biaya nyata yang dikeluarkan dalam memperoleh faktor produksi. dan Biaya *implisit* adalah biaya taksiran yang di kelurkan atas faktor-faktor produksi yang di miliki oleh perusahaan.

Kemudian dari hasil penelitian dan wawancara yang telah diungkapkan oleh Bpk. Asmali selaku pemilik usaha pemilik ayam petelur saat diwawancarai:

Dalam usaha bisnis ayam petelur disini menggunakan dua kelompok utama yaitu Biaya ekplisit dan biaya eksplisit. Biaya *ekplisit* adalah biaya nyata yang dikeluarkan dalam memperoleh faktor produksi. Dari biaya awal yang sering di perlukan ketika melakukan pemijahan ialah menyiapkan segala kebutuhan termasuk membeli bambu, membeli paralon, timbangan dan plastik dan ketikan biaya awal melakukan pembesaran ayam petelur ini membutuhkan lahan yang luas seperti menggunakan sawah sendiri untuk lahan pembesaran ayam petelur atau dengan cara menyewa sawa milik masyarakat sekitar. dan biaya implisit yaitubiaya taksiran yang di kelurkan atas faktor-faktor produksi yang di miliki oleh perusahaan. Dalam menyiapkan kebutuhan untuk keperluan usaha ayam petelur haruslah memiliki biaya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha ini termasuk membeli bambu, membeli paralon, jadi total seuanya Rp 50.000.000.⁹

⁹Asmali, *wawancara*, Jember, 09 September 2017

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara diatas tentang usaha bisnis ayam petelur dalam biaya nyata yang dikeluarkan dan biaya taksiran yang dikeluarkan termasuk membeli bambu, membeli peralon mencapai Rp. 50.000.000

4. **Biaya Accounting.**

Biaya *Accounting* adalah biaya pengeluaran perusahaan yang termasuk biaya di catat dalam pembukuan, Biasanya berupa biaya *ekplisit*.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah diungkapkan oleh Bpk. Asmali selaku pemilik usaha bisnis ayam petelur saat diwawancarai:

ketika melakukan usaha atau bisnis baik itu usaha bisnis ayam petelur yang saya kerjakan selama bertahun-tahun hingga sampai sekarang atau usaha-usaha lain haruslah melakukan pembukuan atau mencatat biaya yang telah dikeluarkan mulai dari biaya awal sampai telur siap di pasarkan dan mencatat pengeluaran pemberian upah kepada karyawan agar hasil yang kita dapatkan ketemu berapa rupiah yang kita dapatkan dan berapa modal atau biaya yang kita keluarkan.¹⁰

Sedangkan akad bagi hasil tersebut dengan cara memberi upah kepada pekerja yang telah melakukan pekerjaannya, dan pemberian upah terhadap pekerja ini.

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara diatas tentang usaha bisnis ayam petelur dalam biaya *Accounting*, pengeluaran biaya di catat dalam pembukuan perusahaan, Biasanya berupa biaya ekplisit,

¹⁰Asmali, *wawancara*, Jember, 13 September 2017

yang mana dalam pencatatan atau pembukuan terhadap biaya yang telah dikeluarkan pengusaha mulai dari biaya awal sampai akhir memasarkan telur dan mencatat pengeluaran pemberian upah kepada karyawan agar hasil yang kita dapatkan ketemu berapa rupiah yang kita dapatkan dan berapa modal atau biaya yang kita keluarkan, sedangkan pemberian upah terhadap pekerja ini .

5. Biaya Total (*Total Cost*).

Biaya total (*Total Cost*)adalah biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang pada ukuran perusahaan dan pada tingkat output yang di produksi.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah diungkapkan oleh Bpk. Asmali selaku pemilik usaha ayam petelur saat diwawancarai:

Untuk mendapatkan hasil yang sempurna ketika menjalankan suatu bisnis atau usaha, kita harus melakukan penjumlahan dari semua pengeluaran yang sudah kita keluarkan mulai dari awal pembuatan kandang usaha ayam petelur, pembesaran lahannya sampai penjualan produk supaya hasil yang kita dapatkan maksimal dari taksiran semua penjualan¹¹.

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara diatas tentang usaha bisnis ayam petelur di Desa Garahan dalam biaya total (*Total Cost*) biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barangpada ukuran perusahaan dan pada tingkat output yang diproduksi. Adapun proses biaya total (*Total Cost*) sangatlah berguna bagi

¹¹Asmali, *wawancara*, Jember, 17 September 2017

seorang pengusaha ketika melakukan penjumlahan dalam pembukuan supaya hasil yang kita dapatkan maksimal dari taksiran semua penjualan.

6. Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*).

Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*) ialah biaya yang jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas produksi yang dikeluarkan apabila produksi barang dalam waktu sementara di hentikan, maka biaya tetap ini harus di bayar dalam jumlah yang sama, misalnya sewa gudang, pajak, penyusutan alat-alat, gaji pegawai, dan sebagainya.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah diungkapkan oleh Bpk. Asmali selaku pemilik usaha ayam petelur saat diwawancarai:

Dari semua pengeluaran biaya yang di tanggung oleh bisnis usaha ayam petelur ini tergantung atas besar kecilnya kuantitas produksi yang dikeluarkan apabila produksi barang dalam waktu sementara di hentikan, maka biaya tetap ini harus di bayar dalam jumlah yang sama, misalnya sewa lahan, penyusutan alat-alat, gaji karyawan, dan sebagainya. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh bisnis usaha ayam petelurh berguna untuk proses memproduksi ayam petelur mulai awal datang dari mobil atau baru membeli, pembesaran atau penjualan produk dan pemberian upah atau gaji karyawan demi kenyamanan bersamaagar tidak ada kesalahan dalam usaha ini.¹²

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara diatas tentang usaha bisnis ayam petelur dalam biaya tetap (*Total Fixed Cost*).Adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas

¹²Asmali, *wawancara*, Jember, 21September 2017

produksi yang dikeluarkan apabila produksi barang dalam waktu sementara di hentikan, maka biaya tetap ini harus di bayar dalam jumlah yang sama, dan biaya tetap berguna untuk proses penjumlahan dari hasil semua pengeluaran.

7. Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*).

Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*) ialah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang di hasilkan.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah diungkapkan oleh Bpk. Asmali selaku pemilik usaha bisnis ayam petelur saat diwawancarai:

Ketika hasil produksi bisnis ayam petelur yang selalu berubah-ubah jumlahnya mulai dari proses awal, pembesaran hingga waktu memasarkan telur, itu tergantung dari normalnya telur yang di produksi¹³ ketika proses peneluran ayam kastroli ini tidak normal maka jumlah telur yang di hasilkan sedikit, dan ketika melakukan proses normal itu memerlukan biaya yang sedikit untuk menyewa lahan atau sawah, apabila telur normal lagi maka jumlah telur yang di hasilkan lebih banyak, dan ketika melakukan proses pembesaran itu memerlukan biaya yang lumayan besar untuk menyewa lahan atau sawah untuk menampung semua ayam petelur ini. Intinya telur ayam kastroli ini yang di hasilkan ketika proses peneluran itu tergantung dari besar kecilnya telur jadi biaya yang dikeluarkan selalu berubah-ubah.¹⁴

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara diatas tentang usaha bisnis ayam petelur dalam biaya *variabel (Total Variabel Cost)* adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan

¹³Asmali, *wawancara*, Jember, 25 September 2017

¹⁴ Ibid,

perubahan kuantitas produk yang di hasilkan. Di karenakan produksi ayam tidak normal jadi biaya yang dikeluarkan selalu berubah-ubah. Misalnya: ketika proses produksi ayam petelur ini tidak normal maka jumlah telur yang di hasilkan sedikit, dan ketika melakukan proses pembesaran itu memerlukan biaya yang sedikit untuk menyewa lahan atau sawah, apabila ukuran induk ikan hias tersebut besar maka jumlah telur ayam kastrol ini lebih banyak, dan ketika melakukan proses pembesaran itu memerlukan biaya yang lumayan besar untuk menyewa lahan atau sawah untuk menampung semua ayam petelur sampai waktu usia ayam tiba.

Ada pun seluruh biaya produksi sebagai berikut:

a) sewa tanah 70.000.000 selama 5 tahun (60 bulan)

$$= \frac{70.000.000}{60} = 14.000.000$$

$$= \frac{14.000.000}{12} = 1,666,6666$$

Di bulatkan menjadi = Rp. 1.700.000 / bulan.

b) biaya pakan ayam petelur selama 1 bulan menghabiskan 60 sak

sedangkan harga persaknya Rp. 350.000

$$60 \text{ sak} \times \text{Rp. } 350.000$$

$$= \text{Rp. } 21.000.000.$$

c) biaya gaji karyawan perbulan Rp. 900.000 dan karyawannya ada 2 oarang.

$$\text{Rp. } 900.000 \times 2 \text{ orang}$$

$$= \text{Rp. } 1.800.000$$

- d) harga ayam per ekor 60.000 dan jumlah ayam yang di beli sebanyak 3.000 ayam . dan jangka ayam yang diproduksi selama 2 tahun (24 bulan).

$$60.000 \times 3.000 = \frac{\text{Rp. } 180.000.000}{24} = \text{Rp. } 7.500.000$$

$$= \frac{\text{Rp. } 7.500.000}{3.000}$$

$$= \text{Rp. } 2.500$$

- e) Biaya listrik perbulan Rp. 50.000
f) Biaya kandang Rp. 50.000.000 selama 10 tahun (120 bulan)

$$\frac{\text{Rp. } 50.000.000}{120 \text{ bulan}} = \text{Rp. } 41, 666.6666666666$$

Tabel 4.1
Biaya Produksi

No	Jenis Biaya (A)	Jumlah
1	Sewa lahan	Rp. 1.700.000
2	Biaya pakan	Rp. 21. 000.000
3	Gaji karyawan	Rp. 1.800.000
4	Harga ayam per ekor	Rp. 2.500
5	Biaya listrik	Rp. 50.000
	Sub Total Biaya	Rp. 24.552.000

Tabel 4.2
Biaya Produksi

NO	Jenis pendapatan (B)	Jumlah

1	Penghasilan telur / bulan	Rp. 30.000.000
2	Keuntungan (B - A)	Rp. 5. 447. 500
3		(keuntungan biaya/bulan)

Setelah dihitung semua biaya di antara mulai dari biaya sewa tanah, biaya pakan, biaya gaji karyawan, biaya kandang, dan biaya listrik sub total biaya semuanya Rp. 24. 552.000. sedangkan pendapatan perbulannya itu Rp. 30.000.000. jadi biaya-biaya setelah dikurangi dengan pendapatan maka hasilnya tiap bulannya usaha milik bapak Asmali ini Rp. 5. 447. 500.

Adapun jenis-jenis biaya usaha ternak ayam petelur terdapat 6 jenis sebagai berikut:

- a. Di dalam usaha ternak ayam petelur tentunya membutuhkan biaya untuk memulai dan mengembangkan usaha tersebut. Untuk pengembangannya membutuhkan tanah atau lahan sebagai tempat untuk menampung ayam petelur. Tentunya lahan atau tempat tersebut sebagai hak untuk menggunakan yaitu di kenal dengan biaya sewa tanah. Biaya tanah Rp.1700.000.000 (tujuh puluh juta rupiah) selama 5 tahun jadi detail di hitung dijadikan perbulan jadi hasilnya 1,666,666 di bulatkan menjadi 1.700.000 perbulannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwasannya biaya produksi termasuk biaya sewanya dalam perbulannya adalah 1,666,666 dan dibulatkan menjadi Rp. 1. 700.000.

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan bapak Asmali selaku pemilik usaha ayam petelur.

- b. Diusaha ayam petelur biaya pakan ayam petelurnya itu dalam satu hari memerlukan pakan sebanyak 2 sak dalam satu hari. Akan tetapi dalam sekali beli itu hanya mendatangkan 30 sak. Sedangkan sentratnya itu dalam satu sak harganya berkisar antara 350.000 (tiga ratus lima puluh ribu) dikalikan 30 sak.dalam sekali datang pakannya atau sentratnya itu 30 sak. Jadi, dalam satu harinya menghabiskan 2 sak dalam perharinya. Setelah dikalikan dari harga ayamnya itu hasilnya adalah Rp 21.000.000 (dua puluh satu juta rupiah).

Berdasarkan hasil penelitian saya bahwasannya biaya pakan ayam petelur punya bapak Asmali dalam satu bulan menghabiskan 60 sak. Jadi biaya pakan dalam satu bulanya adalah Rp 21.000.0000 (dua puluh satu juta rupiah).

- c. Adapun gaji pekerja atau karyawannya diusaha ternak ayam petelur di Desa Garahan kecamatan Silo Kabupaten Jember disana itu gajinya dulunya hanya Rp. 800.000 perbulan.Akan tetapi berenjaknya waktu berjalan bapak Asmali menambahkan ayamnya menjadi 3.000 ayam petelur awalnya dulu cumak 1500.000 ayam petelur. Karena bapak Asmali menambah ayam petelurnya itu, otomatis gaji karyawannya naik menjadi 900.000 daan pekerjanya itu ada 2 orang pekerja jadi bapak Asmali

untuk menggaji karyawannya menjadi Rp 1.800.000 (satu juta delapan ratus ribu) disetiap bulannya pada 2 karyawan.

Berdasarkan hasil yang saya wawancarai dengan bapak Asmali bahwasannya gaji karyawan yang dikeluarkan oleh bapak Asmali dalam setiap bulannya itu Rp. 1.800.000.

- d. Adapun biaya atau harga ayam petelur ini dalam satu ekornya antara Rp 60.000(enam puluh ribu) . Adapun masa produksinya itu ayam petelur ini antara 2 tahun, ayam petelur ini diproduksi umur 6 bulanan sampai berumur 2 tahun baru berhenti memproduksi telur. Jadi hasilnya harga ayam perekor Rp. 2.500/ekor.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa harga ayam per ekor ayam petelur milik bapak Asmali adalah per ekornya seharga 60.000 ribu dan ayamnya itu berkisar 3 ribu setelah di hitung maka hasilnya Rp. Rp. 2.500.

Biaya listrik pada usaha bisnis ayam petelur bapak Asmali dalam satu bulan dapast dikalkulasikan Rp. 50.000/bulan bilan tidak ada penambahan penerangan lampu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya biaya listrik milik usaha bapak Asmali menghabiskan biaya sebesar Rp. 50.000 (*limapuluh ribu rupiah*) dari kebutuhan biaya tersebut yang dibutuhkan ternak ayam telur bisa di sebutkan dari kebuthan lampu dan sannyu.

Sehingga bisa menghabiskan biaya sebesar Rp 50.000. itu semua untuk kebutuhan ternak ayam petelur agar bisa menghasilkan maksimal. Karena tanpa adanya lampu kurang terasa nyaman.

- e. Adapun biaya kandang dari usaha bisnis ayam petelur dari bapak Asmali yaitu terdiri dari bambu, peralon , asbes, paku. Setelah dihitung semuanya menjadi Rp.50.000.0000 (*lima puluh juta rupiah*).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasanya biaya kandang milik usaha bapak Asmali setelah di hitung semuanya mulai dari bambu, pralon, asbis dan paku. Semua itu merupaka salah satu dari unsur bahan pendukung realisinya sebuah usaha ternak ayam telur. Jadi semua dari bahan bahan tersebut sangatlah penting dalam menjalankan roda uasaha ternak ayam telur. Dari satu bahan dengan satu bahan yang lain saling membantu atsa berjalannya ternak ayam telur.

- f. Penghasilan ayam petelur dirumah bapak Asmali di setiap harinya itu berkisar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) di kalikan 30 hari jadi hasilnya Rp. 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah).

Berdasarkan hasil diatas dari penghasilan ayam petelur milik bapak Asmali perbulannya itu Rp 1.000.000 (satu juta rupiah). Dikalikan 30 hari menjadi Rp. 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah).

C. Pembahasan Temuan

1. Cara Mengendalikan Biaya Produksi Pada Usaha Bisnis Ayam Petelur di Desa Garahan kecamatan Silo Kabupaten Jember

Pengendalian biaya produksi itu merupakan suatu proses memantau atau untuk memastikan biaya produksi sesuai dengan rencana dan mengoreksi penyimpangan biaya produksi. Dengan meliputi 3 cara yaitu sistem biaya taksiran, sistem biaya standar full costing dan sistem biaya standar variabel costing.

Setelah data yang diperoleh hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi data tersebut disajikan dan di analisis melalui pembahasan temuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di usaha bisnis ayam petelur Di Desa Garahan Kecamatan silo Kabupaten Jember.

Dalam menganalisis biaya produksi memerlukan biaya pengeluaran yang di gunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa, yang harus di penuhi dalam memproduksi ayam petelur sampai produk tersebut terjual, di dalam proses memproduksi ayam petelur yang dibutuhkan seorang pengusaha adalah orang yang mempunyai kemampuan atau kriteria dibidang peternakan.

Penggunaan biaya yang paling menguntungkan dalam memilih factor produksi yang menggunakan alternatif yang terbaik ketika proses produksi

dua cara utama yang dapat digunakan, yaitu : Biaya *Privat* (Biaya *internal*) biaya yang ditanggung individu yang memproduksi atau mengkonsumsi suatu barang. dan Biaya *eksternal* adalah biaya yang di tanggung oleh masyarakat yang secara tidak langsung ikut memproduksi dan mengkonsumsi suatu barang.

Apabila cara tersebut didapat maka tahap selanjutnya melakukan pembukuan terhadap tingkat produksi dalam proses produksi ayam petelur dengan biaya minimum berdasarkan taksiran biaya nyata yang dikeluarkan untuk mendapatkan factor produksi dan bahan mentah.

Adapun proses pembukuan dari seluruh biaya tetap yang dikeluarkan terhadap tingkat produksi dalam proses produksi ayam petelu baik dalam periode waktu jangka pendek dan periode waktu jangka panjang harus melakukan penjumlahan dari semua pengeluaran tergantung besar kecilnya pada banyaknya sedikitnya barang yang di produksi.

2. Biaya produksi pada usaha bisnis ayam petelur.

Biaya produksi adalah suatu proses produksi dimana tidak dapat merubah produsen tidak dapat merubah sebagian factor produksi yang tetap, tetapi hanya dapat merubah faktor produksi yang variabel dalam usaha untuk memperbesar produksinya.

Dari hasil wawancara yang di peroleh, ternyata usaha ayam petelur ini mempunyai biaya produksi jangka panjang,diantaranya:

- a. Biaya Produksi Priode Waktu Jangka Pendek adalah semua biaya tetap dan variabel yang menjadi kategori biaya variabel seperti sewa gedung, penyusutan mesin-mesin, pajak dan sebagainya.

1) Biaya variabel

a) Biaya bahan baku

Bahan baku yang di gunakan berupa pakan seperti sentrat dan jagung. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli pakannya yaitu seperti sentrat jagung sehingga biaya yang di perlukan untuk bahan bakunya perbulannya yaitu Rp. 21.000.000.

b. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja yang melakukan proses pruduksi yaitu berjumlah 2 orang 1 orang gaji yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 900.000 jadi pengeluaran gaji karyawan adalah 1.8000.000 biaya tenaga kerja langsung selama 1 bulan dapat dilihat pada tabel jenis biaya (A-B) diatas.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Biaya Produksi Bisnis Ayam Petelur.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang biaya produksi ayam petelur setelah semua biaya produksi dihitung diantaranya dari mulai mulai biaya sewa lahan tanah Rp. 1.700.000, biaya pakan ayam petelur Rp. 21.000.000, biaya untuk menggaji karyawan Rp. 1.800.000, harga ayam petelur per ekor Rp. 2.500, biaya listrik Rp. 50.000, setelah ditotal semuanya adalah Rp. 24.552.000. sedangkan pendapatan disetiap harinya itu Rp. 1.000.000 jadi, dalam satu bulannya penghasilan ayam petelur milik bapak Asmali 30.000.000. biaya diatas setelah dikurangi dengan keuntungan hasilnyan Rp. 5.447.500.

2. Cara Mengendalikan Biaya Produksi Pada Usaha Bisnis Ayam Petelur di Gesa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Usaha bisnis ayam petelur yang berada di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember ini dalam hal pengendalian biaya produksinya menggunakan biaya taksiran, biaya *standar full costing* dan biaya *standar varibel full costing*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Garahan tentang usaha ayam petelur penulis memberikan beberapa saran bagi pihak usaha ayam petelur sebagai berikut :

1. Meminimalisir biaya produksi ayam petelur agar bisa mendapatkan atau memperoleh hasil yang lebih banyak sehingga bisa memperluas usaha tersebut dan bisa bersaing dengan kerasnya persaingan perekonomian dimasa yang akan datang.
2. Pengendalian biaya di usaha ayam petelur ini bisa dikatakan cukup baik dalam sistemnya, akan tetapi pengaruhnya terhadap hasil produksi masih kurang maksimal sehingga mempengaruhi kontinuitas hasil usaha ayam petelur.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2015. *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja wali Pers.
- Amirul Hadi & Hariyono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2007. *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Djamak, Satori dan Aan Komariyah, 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Afabet.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fitriyani, Dyiahari. 2010. *Analisis Efisiensi Biaya Produksi*. Semarang. Pada PT. Nyonya Menne.
- Kasmir, 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan* Jakarta: Bawamangun.
- M. Djunaidi Hgony & Fauzan Almansyur, *Metedelogi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyadi, 1999. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: universitas gajah mada. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mahfud, Masyhuri. 2007. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Moleang, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Murti Sumarni & Salamah Wayuni, 2006, *metode penelitian bisnis*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Nuraini, Ida. 2015. *Pengantar ekonomi mikro*. Muhammadiyah Malang Persada.
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi: Pedoman Jitu Dan Efektif Membidik Sasaran Melalui Analisis Aspek Internal Dan Eksternal*. Bandung: Rama widya.
- Putra, Yonnadearga, 2014. *Analisi Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan*

Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar) (skripsi: Unifersitas Muhammadiyah Surakarta.

Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sumarni, Murti. 2011. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. Yogyakarta: Liberty.

Soeharno, 2007. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: CV ANDI OFFFSET.

Sumarsono, Sonny. 2007. *Ekonomi Mikro. Teori Dan Soal Latihan* Yogyakarta:Grhan Ilmu.

Suwandi, basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinrka Cipta.

Satori, Djm'an. 2014. *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumarni & Salamah wahyuni, 2010. *Metodelogi Penelitian Bisnis*, 85.

Sugiono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuntitatif. Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Sukirno, Sadono. 2015. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja wali Pers.

Tim Penyusun, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,Jember: IAIN Jember Press.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Nanang prabowo

NIM : 083 134 151

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah

Program : S-1

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "**Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Bisnis Ayam Petelur di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember**" hasil penelitian/ karya saya sendiri, dan tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya sebagaimana mestinya karya ilmiah.

Jember, 28 september 2017

Saya yang menyatakan



NANANG PRABOWO
NIM. 083 134 151

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
“pengendalian biaya produksi pada usaha bisnis ayam petelur di desa garahan kecamatan silo kabupaten jember”	1. Pengendalian biaya pada usaha bisnis ayam petelur	1. Pengendalian biaya 2. Bisnis usaha ayam petelur	1 Biaya Accounting 2 Biaya produksi periode waktu jangka pendek 3 Kurva biaya ekonomis jangka pendek 4 Biaya produksi periode waktu jangka panjang	1. Wawancara a. Kepala kandang b. masyarakat desa sekitar kandang 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan a. Buku b. Artikel c. Internet d. Jurnal	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif Deskriptif Dengan jenis penelitian : <i>Field Research</i> 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter d. Pustaka 3. Metode analisis: Deskriptif Kualitatif 4. Keabsahan data: Triangulasi Sumber	1) Bagaimana pengendalian biaya pada usaha bisnis ayam petelur? 2) Bagaimana pengendalian biaya produksi terhadap pendapatan pada usaha bisnis ayam petelur?

Jurnal Kegiatan penelitian peternakan ayam petelur

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan Penelitian	Narasumber		TTD
			Nama	Jabatan	
1	Selasa/ 05 september 2017	Mengantar surat penelitian	Bapak Asmali	Pimpinan Perusahaan	
2	kamis/ 08 september 2017	Wawancara	Bapak Asmali	Pimpinan Perusahaan	
3	senin/ 11 september 2017	Wawancara	Bapak Asmali	Pimpinan Perusahaan	
4	Rabu/ 13 September 2017	Wawancara	Bakir	Karyawan bagian produksi	
5	jumat/ 15 September 2017	Wawancara	taufik	Karyawan bagian pemasaran	
6	Senin/ 18 September 2017	Wawancara	Wawan handika setian	Karyawan bagian produksi	
7	sabtu/ 23 September 2017	Wawancara	Wawan handika setian	karyawan bagian produksi	
8	rabu/27 September 2017	Selesai peneliian dan meminta surat keterangan selesai penelitian	Asmali	Kepala usaha ayam petelur	

Jember

Pimpinan usaha ayam petelur


ASMALI

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk pemilik usaha bisnis ayam petelur

1. Profil informan
 - a. Nama
 - b. Umur
 - c. Pendidikan
 - d. Pekerjaan
2. Produk apa saja yang dihasilkan ?
3. Menggunakan bahan apa saja dari produk yang dihasilkan ?
4. Alasan kenapa menggunakan bahan tersebut ?
5. Berasal dari mana bahan baku produk ?
6. Bagaimana cara menentukan harganya ?
7. Apa saja yang mempengaruhi harga ?
8. Bagaimana promosi yang dilakukan ?
9. Bagaimana setelah menggunakan promosi tersebut ?
10. Sampai kemana saja daerah distribusinya ?
11. Bagaimana cara penyampaian kepada konsumen ?

B. Pedoman wawancara kepada karyawan

1. Bagian Kepala Produksi
 - a. Apa saja mesin yang digunakan ?
 - b. Bagaimana proses dari awal sampai akhir ?
 - c. Sampai jam berapa bekerja dalam satu hari ?

C. Pedoman wawancara kepada Distributor

1. Sampai kemana saja pengirimannya ?
2. Bagaimana cara pengiriman agar cepat sampai ?
3. Bagaimana jika ada komplain dari konsumen ?
4. Bagaimana proses pengiriman jika konsumen berasal dari Jember ?





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi usaha ternak usaha ayam petelur



Foto: Pakan Ternak Dan Mesin Penggilingan Jagung



Foto: Mesin Penggilingan Jagung Dan Alat Timbangan Telur



Foto: Hasil Produksi Telur

IAIN JEMBER



Fototo: Tempat Produksi Ayam Petelur Dan Pada Saat Memanen Telur



Foto: Pada Saat Memanen Telur Dan Tempat Produksi Bagian Dalam



Foto: Tempat Produksi Bagian Dalam



Foto ; bersama pemilik kandang sekaligus karyawan usaha ayam petelur



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SILO
DESA GARAHAN
Jl.Raya Banyuwangi No.25 Kode Pos 68184**

**SURAT KETERANGAN USAHA
NOMOR: 23 / 35.09.30.2008 / 2018**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember,menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ASMALI
Tempat,Tanggal Lahir : Jember, 12- 07 – 1979
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Status perkawinan : Kawin
No. KTP/N.I.K : 3509301207790005
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dusun Rangi Rt. 002 Rw. 012, Desa Garahan --
Kecamatan Silo- Kabupaten Jember
Keterangan : Bahwa Orang tersebut diatas benar – benar Penduduk
Desa Garahan Yang berdomisili di alamat tersebut di atas
dan memiliki usaha dibidang Peternakan (Ayam petelur)
Keperluan : Penelitian Dari IAIN Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Garahan, 15 Januari 2018
Kepala Desa Garahan



HOMMEDI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-1237/In.20/7.a/PP.00.9/ 10/2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Pimpinan Usaha Ayam Petelur

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Nanang Prabowo
NIM : 083 134 151
Semester : IX
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Banyuangi Dusun Ranggi RT. 002/ RW. 012 Desa
Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
No TLP : 085319579415
Judul Skripsi : pengendalian biaya produksi pada usaha bisnis ayam
petelur di desa garahan kecamatan silo kabupaten
jember

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 05 September 2017

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga,



Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmali
Jabatan : Pimpinan usaha ayam petelur.
Alamat : Jl. Banyuangi Dusun Rangi Desa garahan Kecamatan silo Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nanang Prabowo
NIM : 083134151
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah selesai melakukan penelitian di peternakan bapak asmali di Jl. Banyuangi Dusun Rangi Desa garahan Kecamatan silo Kabupaten Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **pengendalian biaya produksi pada usaha bisnis ayam petelur di desa garahan kecamatan silo kabupaten jember**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 27 September 2017
Pimpinan usaha ayam petelur



ASMALI

BIODATA PENULIS

Nama : Nanang prabowo
NIM : 083 134 151
Tempat Tanggal lahir : Jember, 12 juli 1994
Alamat : Jl. banyuangi Dusun ranggi desa
garahan kecamatan silo kabupaten
Jember
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail : Nanangprabowo722@gmail.com
No. HP : 085319579415
Riwayat Pendidikan :
2000 – 2006 : SDN garahan 3 silo Jember
2007 – 2010 : SMPN 3 silo Jember
2010 – 2013 : MA. Al-hidayah karang harjo silo
jember
2013 – 2017 : (Iain) Institut Agama Islam Negeri
Jember



IAIN JEMBER